

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan jenis penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif yakni suatu pengumpulan informasi atau bukti yang berasal dari latar alamiah yang mana hal tersebut dengan tujuan mengkaji lebih jelas yang sedang terjadi dan dimana peran peneliti sebagai instrumen utama.⁶³ Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena bertujuan untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Studi kasus memiliki arti serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas pada perorangan, sekelompok orang, organisasi, atau lembaga untuk memperoleh pengetahuan lebih pada sebuah peristiwa. Biasanya peristiwa yang dipilih akan disebut dengan kasus yang berarti hal aktual yang tengah berlangsung dan bukan sesuatu yang pernah terjadi.⁶⁴ Peneliti berusaha untuk mengetahui secara terperinci dan mengkaji lebih jelas yang sedang terjadi terkait bagaimana

⁶³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

⁶⁴Mudjia Rahardjo, “*Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*”, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 3

penerapan etika bisnis Islam dalam praktik jual beli pada pedagang kaki lima yang ada di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung terutama dalam pemahaman dan perilaku jual beli sesuai prinsip etika bisnis Islam.

B. Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menemukan masalah mengenai pemahaman dan perilaku jual beli yang belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Permasalahan ini terjadi dalam sistem jual beli di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Beberapa permasalahan sering ditemui seperti pedagang melayani pembeli kurang ramah dan raut wajah yang tidak bersahabat, tidak bertanggung jawab atas kesalahannya, dan tidak mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung karena desa tersebut merupakan desa yang letaknya strategis di tengah Kecamatan Campurdarat dimana belakangan ini banyak bertambah pedagang kaki lima yang bermunculan. Selain hal tersebut, peneliti berdomisili di desa ini dimana akan memudahkan peneliti dalam melihat dan mengkaji perkembangan pedagang kaki lima di Desa Campurdarat.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono, kehadiran peneliti memiliki peran sebagai perencana, pengumpulan data, pelaksana, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor atas hasil dari penelitiannya. Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pihak utama. Penelitian ini menuntut peneliti untuk turun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi subjek penelitian maupun informan yaitu pedagang kaki lima di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengamatan dan sebagai pengumpul data. Peneliti hadir secara langsung untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada subjek praktik jual beli yang berada di lokasi. Peneliti berusaha mengumpulkan data mengenai pemahaman dan perilaku jual beli sesuai prinsip etika bisnis Islam pada sistem jual beli.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang didapatkan dari sistem wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

1. Data Primer merupakan suatu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh seorang peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁶⁵ Data ini dikumpulkan untuk menjawab semua pertanyaan mengenai penelitian penerapan etika bisnis Islam pada praktik jual beli pada pedagang kaki lima. Data didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi melalui pedagang kaki lima yang melakukan kegiatan jual beli pada lokasi penelitian. Data tersebut berupa penerapan etika bisnis Islam terutama pada pemahaman dan perilaku jual beli sesuai prinsip etika bisnis Islam di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁶⁶ Pada penelitian ini teori yang digunakan diperoleh dari buku yang berkaitan dengan teori etika bisnis Islam, jual beli maupun yang lainnya yang memiliki kaitan. Selain dari buku, data ini juga diperoleh dari referensi buku, jurnal resmi, dokumen, artikel, dan lembaga mengenai etika bisnis Islam, jual beli, dan pedagang kaki lima.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁵Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

⁶⁶Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 68

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan proses analisis data kualitatif dimulai dengan mencari seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan pengamatan yang telah tertulis dalam catatan lapangan dan lain sebagainya.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa. Untuk menjawab keraguan ilmuan kualitatif, maka dalam merumuskan konsep pembahasan mengenai teknik-teknik observasi lebih sistematis.⁶⁷ Observasi adalah sebuah teknik mengumpulkan data secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal terkait dengan etika bisnis Islam yang akan difokuskan dalam jual beli pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab secara tatap muka dimana salah satu pihak menggali informasi dari pihak lainnya. Wawancara mendalam adalah *survey metode* yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada informan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai

⁶⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 110

fenomena yang akan diteliti.⁶⁸ Wawancara mendalam adalah suatu proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan tanya jawab dengan bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa pedoman wawancara.⁶⁹

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan sebanyak 31 informan yang terdiri dari 1 pihak desa, 15 pedagang kaki lima dan 15 pembeli. Pihak Desa dengan nama Abdul Qoliq (Selaku pengganti jabatan Kepala Desa), 10 pedagang dengan nama Sarah (Angkringan), Pur (Pedagang Buah), Sunarti (Pedagang Nasi Kuning), Ana (Pedagang Telur), Lis (Pedagang Es Degan), Dani (Pedagang Kentucky), Aris (Pedagang Nasi Goreng), Oktavia (Pedagang Es 3 Rasa), Gangsar (Pedagang Es Capcin), Tutik (Pedagang Jenang Dawet), Santi (Pedagang Es Cincau), Bambang (Pedagang Angkringan), Ayu (Pedagang Pentol Cilok), Muji (Pedagang Gorengan), dan Erwin (Pedagang Krisbar). Sedangkan, 15 pembeli dengan Nama (Dika, Susi, Leni, Winar, Eka, Jesica, Karti, Sintia, Leisa, Ica, Dewi, Okta, Rohman, Cinta, dan Putri). Fokus wawancara yang akan ditanyakan mengenai pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan jual beli sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam serta pandangan pembeli

⁶⁸Richard west dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 83.

⁶⁹Mega Linarwati, dkk, *Studi Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus*, Jurnal of Management Vol. 2 No. 2, 2016.

mengenai perilaku pedagang di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data diperoleh melalui dokumen yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁷⁰ Tujuan dari pengumpulan data melalui metode ini ialah memperoleh data yang nyata. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil foto dan video terkait dengan pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan jual beli pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna agar mudah dipahami. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam beberapa unit, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik yang digunakan dalam menjelaskan data

⁷⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 149-150

yang terkumpul dari hasil penelitian ini, dalam pembahasannya peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menggambarkan mengenai pemahaman dan perilaku etika bisnis Islam dalam kegiatan jual beli pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat dengan berbagai fakta di lapangan. Adapun beberapa langkah analisis data antara lain:⁷¹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk pada proses memilih, mengabstrakkan, menyederhanakan, dan menstranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, dokumen, transkrip wawancara dan materi lainnya. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara dan observasi secara langsung pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung mengenai pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam. Penelitian dilakukan dengan memilih data yang akan digunakan, memilah data ke dalam bagian yang memiliki kesamaan. Hal ini ada memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti menjelaskan data. Data disusun dan disederhanakan berdasarkan uraian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

⁷¹Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 56

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang bertujuan menyimpulkan dan membuat tindakan. Penyajian data dapat membantu dalam pemahaman mengenai apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah berupa teks naratif.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian berupa teks deskripsi. Dengan mendisplay data ini maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan peneliti dalam mengembangkan data penelitian. Setelah mengumpulkan data mengenai pemahaman dan penerapaln etika bisnis Islam pada pedagang kaki lima, maka selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas secara teliti.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Dalam kesimpulan ini diharapkan menemukan temuan yang sebelumnya belum ditemukan. Kesimpulan ini menjawab fokus penelitian dan tentunya dapat diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan berupa deskripsi atau sebuah gambaran suatu objek yang menjadi jelas setelah dilakukan

penelitian. Setelah menyajikan data berupa pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana etika bisnis Islam benar benar diterapkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah sebuah rancangan penting yang diperbarui dari rancangan kesahihan atau validitas dan keandalan atau reliabilitas yang disesuaikan dengan sebuah tuntutan pengetahuan, kriteria serta paradigmanya sendiri.

1. Triangulasi

Triangulasi dapat digunakan guna pengecekan data dari berbagai macam sumber dan cara serta berbagai waktu. Triangulasi adalah membandingkan data yang diperoleh dengan waktu dan alat atau teknik yang berbeda, dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data wawancara, data wawancara dengan hasil dokumentasi.⁷² Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber melalui pengecekan pada observasi di lapangan, catatan lapangan dan dengan narasumber yang diperoleh datanya untuk memastikan datanya sudah benar. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu:⁷³

a. Triangulasi Sumber

⁷²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 30

⁷³Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, hlm. 104

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang kaki lima, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan pada pedagang kaki lima yang berada di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan didapat hasil yang akan disimpulkan oleh peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi pada pedagang kaki lima di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung terkait pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan jual beli, dengan kedua teknik tersebut maka peneliti dapat mengecek adakah persamaan atau perbedaan yang terjadi dalam penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini mempengaruhi kredibilitas suatu data. Dalam pengujian kredibilitas maka biasanya kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian

ini,observasi dilakukan pada siang hari dan wawancara dilakukan pada sore sampai malam hari saat pedagang kaki lima di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung menjajakan dagangannya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar atau tidak adanya. Biasanya, dalam perpanjangan pengamatan akan terbentuk dan saling terbuka antara narasumber dan pewawancara. Setelah adanya keterbukaan antara narasumber dan pewawancara, peneliti bisa melihat kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama ataukah berbeda. Ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang kebenarannya pasti.

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pendekatan langsung terhadap pedagang kaki lima Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung dan dilakukan secara terus menerus khususnya pada pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan jual beli. Pengamatan awal sejak tanggal 14 September 2021 untuk mengamati siapa saja yang akan dijadikan informan. Pengamatan selanjutnya dilakukan

pada 20 Oktober hingga 12 November 2021 untuk melakukan penelitian dan pencarian data.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yang dimaksudkan ialah melakukan pengamatan secara cermat dan memiliki kelanjutan. Meningkatkan ketekunan akan dapat meningkatkan sebuah kredibilitas karena seorang peneliti dapat melihat penelitian yang telah dilakukan. Hal ini memiliki dampak pada penelitian karena dapat meningkatkan ketekunan pada peneliti yaitu, peneliti mengecek kembali apakah data sudah benar atau ada kesalahan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ini dilakukan dengan rinci dan teliti serta terus menerus mengumpulkan data sampai data dianggap cukup dan dapat diolah menjadi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian, terdapat gambaran mengenai keseluruhan perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penafsiran data serta sampai penelitian pada penulisan akhir. peneliti harus mampu memahami apa saja tahap tahap yang akan dilakukan.

1. Tahap Pra-lapangan ⁷⁴

a. Menyusun rancangan penelitian

⁷⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 165

Sebuah rancangan penelitian berisi pengaturan sistematika yang akan dilaksanakan dalam suatu penelitian. Peneliti harus memahami metode dan teknik penelitian yang akan disusun menjadi rancangan penelitian.

b. Memilih Lapangan penelitian

Dalam pemilihan lapangan yang baik adalah dengan jalan mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan masalah suatu penelitian. Peneliti mampu melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Melakukan perizinan

Perizinan penelitian di lapangan dilakukan dengan tujuan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran seorang peneliti. Perizinan dilakukan pada pihak desa, pedagang kaki lima dan pembeli pada lokasi penelitian yaitu di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tujuan dari tahapan ini adalah guna mengenal segala unsur lingkungan agar peneliti dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian

Seorang peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam pemahaman ini berisi pembatasan latar dan

peneliti, penampilan, pengenalan hubungan Peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.

b. Melakukan penelitian dan memasuki lapangan

Saat seorang peneliti memasuki lapangan maka ia sudah mengadakan interaksi sosial dan menyesuaikan sikap yang akan diberikan pada subjek penelitian. Dalam memasuki lapangan, peneliti memahami penentuan lokasi situasi sosial, keakraban hubungan, mencatat data, petunjuk mengenai mengingat data, waktu istirahat, adanya pertentangan dalam latar belakang dan analisis di lapangan.

c. Berperan dalam pengumpulan data

Peneliti menjadi peran utama dalam mengumpulkan data yang dijadikan bahan dan laporan dari penelitian.

3. Tahap Analisis data

Dalam tahap ini membahas mengenai prinsip pokok, namun tidak serinci dengan cara analisis data yang dilakukan karena terdapat bagian dan bab yang menjelaskan hal tersebut. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilahnya, dan menjadikan kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang. Dari

data hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi maka temuan didapatkan.

Data disajikan dan dianalisis secara mendalam dan dilakukan perbandingan dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Pengumpulan data dan pengujian dalam penelitian ini dilakukan pada pedagang kaki lima dan pembeli di Desa Campurdarat. Kemudian data dari berbagai sumber dilakukan penganalisisan

4. Tahap Pelaporan Data

Dalam tahap ini merupakan tahap penulisan laporan dan tahap akhir dari serangkaian prosedur penelitian ini. Tahap ini dilakukan dengan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dari informan.